

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan yang rumit, seperti perubahan kurikulum, rendahnya kualitas tenaga pendidik, serta keterbatasan fasilitas sekolah. Namun, persoalan yang paling mencolok adalah terjadinya penyimpangan norma sosial dan hukum di tengah-tengah masyarakat, khususnya dalam bentuk kenakalan remaja.¹

Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena degradasi moral di kalangan remaja Indonesia menjadi pusat perhatian. Banyaknya perilaku menyimpang, seperti bullying, kekerasan, penyalahgunaan narkoba, serta pelanggaran norma sosial menunjukkan bahwa pembangunan karakter bangsa belum sepenuhnya berhasil. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan tingginya angka kasus kekerasan dan kenakalan remaja, bahkan di lingkungan pendidikan yang seharusnya menjadi tempat pembinaan moral dan akhlak.²

Krisis karakter yang semakin tajam di Indonesia berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk moral, sosial, dan politik. Tanpa pembentukan karakter yang kuat, generasi muda menjadi rentan terhadap

¹ Suaidah Lubis, dkk, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja di Kalangan Pelajar SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, Vol. 7, No. 3, 2025.

² Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), *Laporan Tahunan KPAI: Jalan Terjal Perlindungan Anak*, 2023.

pengaruh negatif baik dari dalam maupun luar negeri. Oleh karena itu, pendidikan akhlak itu perlu diterapkan di dalam dunia pendidikan, termasuk melalui lembaga-lembaga berbasis nilai-nilai keagamaan.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang berperan penting dalam membentuk akhlak adalah pesantren. Pesantren tidak hanya sebagai pusat pendidikan agama, akan tetapi juga sebagai tempat pembinaan akhlak dan penanaman nilai-nilai keislaman di kehidupan sehari-hari. Namun, di tengah arus globalisasi dan pengaruh budaya modern, pesantren menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan idealisme pendidikannya.³ Lingkungan boarding memungkinkan lingkungan yang mendukung pembinaan karakter santri, mulai dari pembelajaran yang berbasis kitab klasik hingga penerapan metode modern yang tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman.⁴ Hal ini menjadikan Pesantren sebagai pilihan utama banyak orang tua untuk mendidik anak mereka dalam membangun akhlak yang baik dan mandiri.⁵

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, pesantren menguatkan kembali peran kitab-kitab klasik dalam proses pendidikannya. Salah satunya mengajarkan kitab *Adabul 'Alim wa Muta'allim* karya Hadratussyaikh KH. Hasyim Asy'ari, dimana kitab ini berisi tentang

³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2012.

⁴ Muhammad Fajrul Falah, "Peran Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter di Era Milenial (Studi Pondok Pesantren Al Utsmani)", *Edification*, vol. 4, No. 2 (Januari, 2022).

⁵ Muhammad Rizal, Muhammad Iqbal, dan Najmuddin, "Model Pendidikan Akhlaq Santri di Pesantren dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa di Kabupaten Bireuen", *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 12, No. 1, 2018.

prinsip-prinsip adab dalam menuntut ilmu, mulai adab terhadap guru, sesama santri, hingga tanggung jawab diri sendiri terhadap ilmunya.⁶

Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri merupakan salah satu lembaga yang mengajarkan Kitab *Adabul 'Alim Wa Muta'allim* kepada santrinya. Melalui pengajian kitab ini, santri diarahkan untuk tidak hanya memahami teks secara akademis, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalamnya. Pengajaran dilakukan dengan pendekatan pembiasaan, keteladanan, serta penguatan adab sehari-hari. Dengan demikian, santri di Pesantren Pelajar Al-Fath tidak hanya dibekali dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga dibentuk kepribadiannya agar mampu menjadi pribadi yang berakhlakul karimah sesuai dengan tuntunan Islam.

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan mengangkat judul **“Implementasi Kitab *Adabul 'Alim Wa Muta'allim* dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri di Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Wa Muta'allim* di Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri?
2. Bagaimana nilai-nilai dalam kitab *Adabul 'Alim Wa Muta'allim* dapat membentuk akhlakul karimah santri di Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri?

⁶ Muhammad Al-Abrori, *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab Adabul 'Alim wa Muta'allim*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2020.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan implementasi pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Wa Muta'allim* dalam proses pendidikan di Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri.
2. Untuk menganalisis pengaruh nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *Adabul 'Alim Wa Muta'allim* dapat akhlakul karimah santri di Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan wawasan atau pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Islam yang terkandung di dalam Kitab *Adabul 'Alim Wa Muta'allim*.
 - b. Memberikan penguatan argumen dimana Kitab *Adabul 'Alim Wa Muta'allim* tetap relevan dalam membangun karakter santri di era modern.
 - c. Mengkaji relevansi metode pembelajaran kitab salaf dengan tantangan pendidikan karakter di Indonesia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Kitab *Adabul 'Alim Wa Muta'allim* di salah satu pesantren.

- b. Bagi lembaga pendidikan, mengutamakan pembentukan akhlakul karimah untuk menciptakan santri dengan karakter Islami yang berkualitas.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan mampu memotivasi peneliti lain dalam berperan memajukan pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi atau dijadikan referensi dalam upaya pengembangan keilmuan agama Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini menggunakan berbagai kajian pustaka yang berupa buku, jurnal dan skripsi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian terdahulu peneliti dapat melihat perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan, serta dapat memperhatikan terkait kekurangan dan kelebihan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan.

1. Skripsi yang ditulis oleh Zaenal Arif, Jurusan Pendidikan Agama Islam 2021, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Univ Islam Negeri Walisongo, yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bab Adabul ‘Alim Wa Muta’alim dalam Kitab Bidayatul Hidayah dan Implementasi bagi Santri Qosim Al Hadi Semarang*”. Fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian adalah: Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada bab *Adabul ‘Alim Wa Muta’alim* dalam Kitab *Bidayatul Hidayah*? Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter bagi

santri Qosim Al Hadi Semarang? Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa: 1. Nilai pendidikan karakter, adab seorang guru terhadap muridnya yaitu bertanggung jawab, sabar, duduk dengan wibawa, ramah terhadap para murid, membimbing, menghormati pendapat muridnya, mempraktekkan makna taqwa dalam kehidupan sehari-harinya. 2. Implementasinya bagi santri di Pondok Pesantren Qosim Al Hadi, seorang santri harus selalu bersikap religius, memiliki sikap peduli sosial yang tinggi, peka dengan keadaan, menghormati yang lebih tua, saling membantu kepada teman yang kesusahan serta menjalin ikatan yang sopan santun terhadap gurunya.

2. Jurnal Vol.4 No.2 Tahun 2022, Muhammad Fajrul Falah, dengan judul *“Peran Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter di Era Milenial (Studi Pondok Pesantren Al Utsmani)”*. IAIN Pekalongan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menarik kesimpulan bahwa di era yang semakin modern, generasi muda mulai kehilangan arah dan tujuan serta akhlak yang semakin buruk. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan pembentukan karakter remaja. Pondok Pesantren Al-Utsmani Kajen Kabupaten Pekalongan dalam membentuk karakter santri di era milineal adalah dengan kegiatan pembacaan kitab-kitab kuning khususnya yang berhubungan dengan akhlak seperti kitab *Adabul ‘Alim wa Muta’allim, Washoya, Alala*. Selain itu, lembaga ini memerintah santrinya untuk membiasakan akhlak yang baik. Dalam peranannya sebagai pembentuk karakter santri, terdapat faktor penghambat dan faktor pendukungnya. Faktor

penghambatnya dapat berasal dari faktor internal, seperti munculnya rasa bosan, malas dan pengaruh sifat yang terbawa dari lingkungan keluarga. Sementara itu, dari faktor eksternal seperti munculnya hambatan akibat keterbatasan tenaga pendidik serta dampak perkembangan teknologi. Adapun faktor pendorongnya terletak pada ketekunan dan kesungguhan guru dalam membimbing para santri.

3. Jurnal Vol.7 No.1 Tahun 2023, Irfan, Husin, dan Ayun Sundari, dengan judul "*Pendidikan Karakter dalam Kitab Adabul 'Alim Wa muta'allim karya K.H. Hasyim Asy'ari terhadap Anak Tunarungu di Sekolah Alam Jakabaring*". Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga. Pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui pendidikan karakter di kelas inklusi dapat mempengaruhi prioritas sikap yaitu peduli dan toleransi. Nilai dari pendidikan karakter menurut K.H. Hasyim Asy'ari melalui kitabnya *Adabul 'Alim Wa Muta'alli* terdapat tujuh nilai yang terdiri atas nilai religius, sabar, qanaah, disiplin, tawadhu, toleransi dan kerja keras. Pendidikan karakter yang telah dilakukan oleh guru kepada anak tunarungu melalui pembiasaan, kesabaran, pencarian solusi permasalahan yang tercermin melalui nilai kerja keras guru di sekolah Alam Jakabaring telah terlaksana dengan baik. Sedangkan pada pendidikan karakter bagi anak tunarungu terdapat lima aspek nilai yang tercapai yaitu religius, sabar, qonaah, toleransi dan kerja keras kemudian yang belum tercapai dengan optimal adalah aspek disiplin dan tawadhu'.

4. Jurnal Vol.2 No.1 Tahun 2024, Firdausy Aulia, Arbi'yah Yusuf, Wanda Nur Hanifa, dan Intan Cantika Arianti, dengan judul "*Relevansi Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari tentang Pendidikan Karakter di Era Modern*". Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Hasil dari pembahasan tentang relevansi pendidikan karakter menurut K.H. Hasyim Asy'ari di era modern membahas bagaimana nilai-nilai karakter yang diajarkan oleh tokoh ini tetap relevan dan penting dalam konteks zaman yang terus berubah. Dalam era modern yang serba cepat dan kompleks ini, pendidikan karakter yang kuat masih dianggap sebagai landasan yang krusial bagi pembentukan individu yang baik secara moral dan etika. K.H. Hasyim Asy'ari adalah tokoh yang mendorong nilai-nilai seperti kejujuran, keberanian, kesederhanaan, dan kasih sayang. Penelitian ini mungkin menjelaskan bagaimana nilai-nilai ini tetap sesuai dengan konteks saat ini, yang mana teknologi serta perubahan sosial dapat menciptakan tantangan baru dalam mempertahankan integritas moral.
5. Jurnal Vol.5 No.1 Tahun 2020, Mita Silfiyasari dan Ashif Az Zhafi, dengan judul "*Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi*". Penelitian ini membahas tentang peranan pesantren dalam pendidikan karakter di era globalisasi. Pesantren memiliki peran penting sebagai penjaga dan pelestari nilai-nilai keagamaan. Selain itu, sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga dituntut untuk berperan dalam memperbarui pemahaman keislaman sesuai kebutuhan zaman. Tidak hanya itu, pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan sekaligus

sosial-kemasyarakatan turut mengemban peran, misi, dan fungsi strategis sebagai inspirator, motivator, serta penggerak pembangunan di tingkat lokal maupun regional. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menghadapi arus globalisasi, pesantren dapat mengembangkan sistem pendidikan yang memperkuat moralitas dan karakter, sehingga mampu melahirkan santri yang berkepribadian unggul, tangguh, serta siap menghadapi tantangan modernitas dan kerasnya dinamika sosial budaya masa kini.

| No. | Nama Penulis | Judul dan Tahun Penelitian | Jenis dan Pendekatan Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan dan Perbedaan dari Peneliti |
|-----|-----------------------|--|--|---|--|
| 1. | Zaenal Arifin | Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bab Adabul 'Alim Wa Muta'allim dalam Kitab Bidayatul Hidayah dan Implementasinya bagi Santri Qosim Al Hadi Semarang, 2021. | Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus pada kajian pustaka dan observasi terhadap implementasi nilai-nilai karakter dalam kitab | Menunjukkan nilai-nilai karkter seperti tanggung jawab, sabar, menghormati pendapat dan adab dalam belajar, serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari santri di Pesantren Qosim Al Hadi | Persamaan: sama-sama mengkaji implementasi nilai-nilai dalam kitab <i>Adabul 'Alim Wa Muta'allim</i> Perbedaan: penelitian ini |
| 2. | Muhammad Fajrul Falah | Peran Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter di Era Milenial, 2022 | Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan studi kasus di Pondok esantren Al-Utsmani | Pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk karakter santri melalui pembacaan kitab-kitab akhlak, pembiasaan berperilaku baik, dan pemberian teladan. Faktor | Persamaan: sama-sama meneliti peran pesantren dalam pembentukan karakter/akhlak santri yang berbasis kitab. Perbedaan: penelitian ini lebih berfokus pada faktor internal dan |

| | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|
| | | | | pendukung adalah ketekunan guru, sementara hambatannya adalah kemajuan teknologi dan kekurangan tenaga pendidik. | eksternal yang memengaruhi pembentukan karakter di era milenial, sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada implementasi langsung kitab. |
| 3. | Irfan, Husin, Ayun Sundari | Pendidikan Karakter dalam Kitab <i>Adabul 'Alim Wa Muta'allim</i> karya K.H. Hasyim Asy'ari terhadap Anak Tunarungu di Sekolah Alam Jakabaring, 2023. | Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada sekolah inklusi. | Pendidikan karakter berbasis kitab ini memengaruhi prioritas sikap peduli dan toleransi, dengan lima nilai tercapai (religius, sabar, qonaah, toleransi, kerja keras) dan dua nilai yang kurang optimal (disiplin dan tawadhu') | Persamaan: sama-sama membahas implementasi Kitab <i>Adabul 'Alim Wa Muta'allim</i> Perbedaan: penelitian ini berfokus pada pendidikan karakter untuk anak tunarungu di sekolah inklusi, sedangkan penelitian saya berfokus pada pembentukan akhlak santri di lingkungan pesantren. |
| 4. | Firdausy Aulia, Arbi'yah Yusuf, Wanda Nur Hanifa, Intan Cantika Arianti | Relevansi Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari tentang Pendidikan Jarakter di Era Modern, 2024. | Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan kajian pustaka dan analisis relevansi nilai pendidikan karakter di era modern | Nilai-nilai pendidikan karakter menurut K.H. Hasyim Asy'ari seperti kejujuran, keberanian, kesederhanaan, dan kasih sayang tetap relevan di era modern yang penuh tantangan, terutama dalam menjaga | Persamaan: sama-sama mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dari K.H. Hasyim Asy'ari. Perbedaan: penelitian ini membahas relevansi nilai-nilai karakter secara umum di era modern, sementara |

| | | | | | |
|----|---------------------------------------|---|--|--|--|
| | | | | integritas moral di tengah perubahan sosial dan teknologi. | penelitian saya berfokus pada implementasi kitab <i>Adabul 'Alim Wa Muta'allim</i> di Pesantren Pelajar Al-Fath |
| 5. | Mita Silfiyasari Ashif Az Zhafi | Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi, 2020. | Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan studi kasus peran pesantren dalam menangkal pengaruh globalisasi. | Pesantren berperan sebagai pengawal nilai-nilai agama, pelestari moral dan pembaharu pemahaman keagamaan. Sistem pendidikan pesantren yang berbasis nilai moral dan agama mampu mencetak santri yang tangguh dan berkarakter meski menghadapi tantangan globalisasi. | Persamaan: sama-sama meneliti pesantren dalam pembentukan karakter santri. Perbedaan: penelitian ini membahas peran umum pesantren dalam pendidikan karakter di era globalisasi, sedangkan penelitian saya berfokus pada implementasi nilai kitab <i>Adabul 'alim Wa Muta'allim</i> di Pesantren Pelajar al-Fath |

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak sepenuhnya baru, masih terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian terdahulu di atas. Karena sama membahas tentang pendidikan akhlak, meskipun dengan subjek dan cakupan yang berbeda. Beberapa hal menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya terletak pada titik tekan penelitian ini adalah menelaah penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *Adabul 'Alim Wa Muta'allim* yang berperan dalam

pembentukan akhlakul karimah santri di Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri.

F. Definisi Istilah

Supaya pembahasan dalam penelitian lebih terfokus kepada objek yang akan dibahas, serta memperjelas dan menghindari dari persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini yang berjudul “Implementasi Kitab *Adabul ‘Alim Wa Muta’allim* dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri di Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri”. Maka perlu penjelasan beberapa istilah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi merupakan sebuah perencanaan dalam sebuah kegiatan dan mengacu pada aturan tertentu untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi artinya pelaksanaan atau penerapan. Jadi, implementasi adalah sebuah pelaksanaan dari sebuah program kegiatan.

2. Kitab *Adabul ‘Alim Wa Muta’allim*

Kitab *Adabul ‘Alim Wa Muta’allim* adalah salah satu kitab karya K.H. Hasyim Asy’ari yang berisi tentang adab dan etika seorang guru dan murid. Kitab ini menekankan pada pentingnya akhlak dalam pembentukan karakter individu, baik sebagai pelajar maupun pendidik.

3. Akhlakul Karimah

Akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak adalah suatu

sifat yang tertana dalam jiwa seseorang, dari sifatnya timbul suatu perbuatan dengan mudah tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Pembentukan akhlakul karimah adalah usaha yang dilakukan secara terencana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan ajaran etika Islam kepada seseorang. Tujuannya adalah agar santri memiliki keribadian yang baik. Proses ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang akhlak, tetapi juga mendorong santri untuk merasakan pentingnya akhlak tersebut dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Santri

Santri adalah seseorang yang tinggal dan belajar di pesantren untuk mendalami ilmu agama serta membentuk karakter sesuai ajaran Islam. Selain itu, mereka juga diasuh dan dididik untuk menjalankan ibadah-ibadah dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada pembelajaran agama, pembentukan karakter, dan pengembangan akhlakul karimah. Pesantren berperan sebagai pusat pendidikan yang mengintegrasikan ilmu agama dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan definisi istilah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud judul penelitian ini adalah sebuah implementasi/penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam Kitab *Adabul 'Alim Wa Muta'allim* sebagai panduan dalam membangun atau membentuk akhlak mulia pada santri.